



Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)

Volume 3 No 3, 22-27, 2024

ISSN: 2987-3940

The article is published with Open Access at: <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>

## Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Berdasarkan Kehidupan Sehari-Hari menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Siswa Kelas XI C SMA Negeri 1 Nglames Kabupaen Madiun

**Virda Dyah Rahmayanti** ✉, Universitas PGRI Madiun

**Dwi Rohman Soleh**, Universitas PGRI Madiun

**Sri Agustin**, SMA Negeri 1 Nglames

✉ [virdadyah314@gmail.com](mailto:virdadyah314@gmail.com)

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI C SMA Negeri 1 Nglames menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 tahap (siklus). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI C SMA Negeri 1 Nglames dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang. Siswa diberikan materi dan bahan ajar yang sesuai dengan model pembelajaran berbasis proyek, kemudian diwajibkan menulis cerita pendek berdasarkan kehidupan sehari-hari. Teknik pengumpulan data berupa penilaian menulis cerpen. Teknik analisis data menggunakan teknik kualitatif yang memiliki sifat deskriptif. Hasil tes dan analisis yang dilakukan mengalami peningkatan pada siswa kelas XI C SMA Negeri 1 Nglames dengan hasil tes pada siklus I dengan perolehan nilai ketuntasan 19 orang dan siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan sebanyak 15 orang kemudian meningkat pada siklus II dengan perolehan nilai ketuntasan sebanyak 30 orang dan tidak tuntas hanya sebanyak 4 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa. Siswa yang mengikuti model pembelajaran berbasis proyek menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis cerita pendek, baik dalam aspek struktur, gaya, dan isi cerita.

**Kata kunci:** Keterampilan Menulis Cerpen, Cerpen, Model Pembelajaran Berbasis Proyek

---



Diterbitkan oleh Universitas PGRI Madiun. Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0.

## **PENDAHULUAN**

Untuk secara aktif mengembangkan kemampuan peserta didik dalam kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan baik masyarakat maupun dirinya, maka pendidikan merupakan suatu usaha yang disengaja dan terencana. Selain itu, pendidikan mencakup semua pengetahuan yang diperoleh selama hidup dalam semua konteks dan lingkungan yang berkontribusi terhadap perkembangan setiap makhluk unik. Secara harfiah, pendidikan adalah tindakan seorang guru yang menyebarkan ilmu pengetahuan kepada siswanya. Melalui proses ini diyakini bahwa baik orang dewasa maupun anak-anak akan mampu menjadi panutan, memberikan bimbingan, meningkatkan etika dan moral, serta menemukan jati diri (Pristiwanti, Desi, dkk., 2022).

Dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat, bahasa Indonesia mempunyai arti yang sangat penting. Bahasa Indonesia juga memainkan peran penting dalam pendidikan. Hal ini termasuk dalam kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan bahasa untuk segala keperluannya, termasuk sebagai bahasa berpikir, komunikasi, pemersatu, dan budaya (Akhyar, Fitria. 2019). Empat keterampilan berbahasa dimasukkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sesuai kriteria isi kurikuler. Pendidikan ini mencakup keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Menulis adalah upaya yang paling rumit dan membuahkan hasil. Oleh karena itu, kemampuan-kemampuan lain harus tetap dipertahankan guna memajukan bakat menulis. Salah satu penerapan keterampilan linguistik secara tidak langsung adalah menulis. Seseorang dapat mengkomunikasikan ide, pikiran, perasaan, dan kemampuannya kepada orang lain melalui tulisan jika memiliki keterampilan tertentu (Marini, dkk. 2020).

Kemahiran dalam menulis memerlukan penggunaan bahasa dan pemrosesan informasi. Selain itu, tugas menulis merupakan cara tambahan untuk menunjukkan kemahiran berbahasa; kemampuan menulis membutuhkan lebih banyak usaha untuk menjadi mahir, terutama bagi penutur bahasa asli. Bahasa dan topik perlu dipadukan untuk menghasilkan esai yang masuk akal (Sukirman, 2020). Merasa nyaman dalam menulis berdasarkan kemajuan dalam IPTEQ dan IMTAQ adalah salah satu pendekatan yang dipilih untuk meningkatkan kemampuan menulis. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana bertukar pikiran secara teratur dan strategis, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, kesepakatan dan keputusan bersama mengenai suatu permasalahan serta upaya mengukur kemampuan siswa terkait keterampilan menulis (Supriadi, dkk. 2020). Saat berkomunikasi dengan orang lain secara tidak langsung, bukan secara langsung, kemampuan menulis merupakan salah satu jenis penggunaan bahasa yang ekspresif dan produktif. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi yang juga melibatkan penggunaan bahasa tulis sebagai media atau alat untuk mengkomunikasikan pesan. Komunikasi tertulis minimal mempunyai empat komponen: 1) penulis berperan sebagai pengirim pesan, 2) isi atau pesan tulisan, 3) media atau saluran tulisan, dan 4) pembaca berperan sebagai penerima pesan (Lastaria, dkk. 2022).

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, peneliti ingin mengkaji mengenai keterampilan menulis teks cerpen pada siswa kelas XI C dengan aspek penilaian di dalam teks cerpen meliputi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang meliputi beberapa aspek: tema, tokoh dan penokohan, sudut pandang pencerita, alur, latar, gaya bahasa, amanat, serta kebakasaannya.

## **METODE**

Paradigma Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2002: 83) diterapkan dalam pengkajian tindakan kelas, dimana siklus-siklusnya diselesaikan secara spiral. Ada empat langkah yang menyusun prosedur kerja siklus PTK: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut penjelasannya.

1. Perencanaan atau penyiapan sumber belajar yang diperlukan adalah proses persiapan kegiatan pelaksanaan PTK.
2. Tindakan, termasuk menjelaskan bagaimana aktivitas akan dilaksanakan sesuai dengan skenario kerja, penyempurnaan proses, dan protokol tindakan yang diperlukan.
3. Observasi, untuk memastikan bahwa seluruh rencana yang telah dipikirkan matang-matang telah dilaksanakan. Dengan menawarkan lembar observasi atau menggunakan teknik lain yang disesuaikan dengan situasi, tindakan observasi dapat dilakukan.
4. Refleksi adalah proses menilai bagaimana tindakan yang direncanakan telah berubah atau terwujud. Dari temuan pengamatan akan terlihat jelas bahwa perubahan telah terjadi.

Hal ini dapat menjelaskan bagaimana langkah-langkah yang telah diambil dapat mengatasi masalah ini secara efektif. Perencanaan ulang merupakan salah satu jenis tindakan perbaikan yang dapat dilakukan berdasarkan temuan kontemplasi tersebut.

Keempat prosedur kerja tersebut dilakukan secara berulang-ulang hingga perbaikan yang diinginkan, kriteria keberhasilan, terwujud. Siklus pertama diawali dengan identifikasi masalah sebagai langkah awal. Tempat pengkajian adalah tempat guna melaksanakan studi. Pengkajian bertempat di SMA NEGERI 1 NGLAMES MADIUN. Jalan Raya Surabaya - Madiun PPelempayung, Nglames, Kec. Madiun, Kabupaten Madiun, Jawa Timur 63151. Desain pengkajian memakai kualitatif, riset kualitatif merupakan sebuah proses pengkajian untuk mengerti akan fenomena-fenomena pada kehidupan sosial manusia dengan menghasilkan gambaran menyeluruh dan kompleks yang mampu disajikan berupa kata-kata, dengan memberitahukan pandangan secara rinci. (Sudaryanto, 2015: 13). Tes menulis cerita pendek diberikan sebelum dan sesudah siswa diberikan pekerjaan yang meliputi pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil pengkajian yang dilakukan pada siswa kelas XI C SMA Negeri 1 Nglames disajikan di bawah ini. Tujuan pengkajian untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek melalui penggunaan paradigma pembelajaran berbasis proyek. Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II merupakan luaran pengkajian.

### **Prasiklus**

Luaran prasiklus merupakan hasil penyusunan cerita pendek dengan menggunakan unsur-unsur kehidupan sehari-hari sebelum dilaksanakan proyek pengkajian. Tes pada pra siklus menggunakan paradigma pembelajaran berbasis masalah. Hasil tes prasiklus digunakan untuk memastikan titik tolak kemampuan menulis cerpen siswa. Hasil prasiklus menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang memperoleh nilai sempurna ketika memproduksi teks drama berdasarkan peristiwa dunia nyata sebelum dilakukan pengkajian dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (PBL). Rata-rata yang dihasilkan berdasarkan pengkajian di atas adalah 52,6.

### **Siklus I**

#### **a. Perencanaan**

Langkah awal dalam penyusunan perencanaan adalah menyusun silabus pembelajaran yang disesuaikan dengan siswa. Selanjutnya membuat Modul Ajar yang sudah disepakati bersama guru pamong dan dosen pembimbing lapangan. Materi yang akan digunakan sebagai Penelitian Tindak Kelas yaitu tentang keterampilan menulis teks cerpen menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Perencanaan siklus 1 ini terbagi menjadi 1 pertemuan. Satu kali pertemuan memiliki durasi waktu  $2 \times 45$  menit. Pertemuan pertama pada tanggal 05 Maret 2024.

#### **b. Pelaksanaan**

##### **1) Pendahuluan**

Kegiatan pendahuluan diawali guru memberi salam, meminta siswa untuk memimpin doa jika pembelajaran berada pada jam pertama, mengabsen kehadiran siswa. Guru juga memberikan pertanyaan pematik atau apresepsi mengenai pembelajaran sebelumnya. pendahuluan dilakukaselama 10 menit pertama.

##### **2) Kegiatan inti**

Menentukan pertanyaan mendasar

##### **a) Mengajukan pertanyaan mengenai cerpen yang sudah dibaca pada pertemuan sebelumnya.**

“Pernahkah kalian mempelajari unsur-unsur pembangun cerpen di kelas sebelumnya?”

“Unsur pembangun cerita itu disebut sebagai unsur ekstrinsik.

“Sebutkan kira-kira apa saja unsur pembangun dalam sebuah cerpen!”

### Perencanaan Proyek 1

- 1) Siswa bersama guru menyusun perencanaan terkait dengan tahapan-tahapan yang akan dilangsungkan mengenai rencana pembuatan teks cerpen
- 2) Guru memberikan kesepakatan kepada siswa mengenai aturan dalam kegiatan ini
  - Penyusunan Jadwal
  - a) Siswa dan guru bersama menentukan jadwal pelaksanaan mulai dari menentukan konsep hingga pembuatan karya dan penyajian hasil karya.
  - b) Siswa memulai Menyusun teks cerpen dengan berdasarkan kepada pemahaman mereka melalui buku paket dan penyampaian dari guru.

### Monitoring

- a) Siswa mengerjakan proyek di buku tulis mereka masing-masing.
  - b) Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk membuat teks cerpen dengan contoh teks cerpen di buku paket
  - c) Guru melakukan monitoring proses belajar dan membantu siswa yang mengalami kesulitan.
- 3) Penutup
- a) Murid dibantu guru membuat kesimpulan terkait pembelajaran
  - b) Guru menginformasikan kepada murid mengenai kegiatan pada pertemuan yang akan datang

Pengkajian mendalam dari siklus 1 memaparkan kemampuan menulis teks cerita pendek siswa rata-rata mendapat perolehan hasil 66,2. Karena pengkajian pada siklus 1 belum dirasa lengkap atau memuaskan, maka perlu dilakukan penyesuaian pada siklus 1 sebelum melanjutkan ke siklus 2. Oleh karena itu, siklus I dan II memerlukan perubahan.

### c. Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran pada materi menulis cerpen siswa kelas XI C dengan menggunakan model Demonstrasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru bahasa Indonesia, didapatkan kesimpulan refleksi sebagai berikut :

- 1) Siswa kurang aktif kegiatan pembelajaran sehingga suasana kelas kurang interaktif
- 2) Guru kurang memotivasi murid
- 3) Waktu yang cukup singkat dari biasanya membuat materi tidak tersampaikan secara penuh.
- 4) Perlu adanya evaluasi secara tertulis dan awasi siswa agar mengerti kesalahan pada pengerjaan proyek menulis

## Siklus II

Pada siklus kedua, tetap diberikan LKPD yang sama dengan siklus pertama.

### a. Perencanaan

Tindakan yang perlu dilakukan periset pada saat ini serupa dengan tindakan yang dilakukan dalam perencanaan siklus 1. Pelaksanaan siklus kedua dilakukan pada Kamis, 07 Maret 2024. Pada tahap ini, peneliti memberikan masukan tentang kesalahan tulisan siswa sehingga mereka yang belum tuntas dapat memperbaiki nilainya.

### b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan pada siklus kedua ini diambil langsung sintak pengujian hasil dan evaluasi. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu pengkajian untuk memulai sintak dari awal. Maka kegiatan, terangkai seperti berikut.

#### 1) Pendahuluan

Aktivitas pendahuluan diawali guru memberi salam, meminta siswa untuk memimpin doa jika pembelajaran berada pada jam pertama, mengabsen kehadiran siswa. Guru juga memberikan pertanyaan pematik atau apresepsi mengenai pembelajaran sebelumnya. pendahuluan dilakukan selama 10 menit pertama

#### 2) Kegiatan inti

##### Menguji Proyek

- a) Siswa secara atusias menyusun teks cerpen dengan penuh kreatif
- b) Guru memberikan penegasan terhadap hasil teks cerpen masing-masing siswa.

#### Evaluasi

- a) Guru mengadakan refleksi kepada siswa dengan pertanyaan sederhana  
“bagaimana perasaannya ketika menyelesaikan tugas ini?”  
“adakah kesulitan yang kalian alami selama mengerjakan tugas ini ?”
- b) Murid yang mempunyai penampilan terbaik mendapat imbalan dari guru.
- c) Guru memberikan dorongan kepada kelompok murid yang kurang.

#### 3) Penutup

- a) Murid dan guru merefleksi aktivitas pembelajaran dan menyimpulkan materi cerpen.
- b) Guru menginformasikan kepada siswa mengenai pembelajaran selanjutnya.

Setelah menyelesaikan tugas pengkajian siklus II dapat diketahui perolehan rata-rata menulis cerpen adalah 77,3. Data tersebut sudah melampaui ambang batas KKM yaitu 70. Dengan demikian, dianggap berhasil atau lengkap tergantung data pada siklus kedua.

#### c. Refleksi

Berdasarkan perolehan penilaian siklus 1 ke siklus 2 terdapat kenaikan pada nilai keterampilan menulis siswa dengan adanya model pembelajaran berbasis proyek dengan teknik demonstrasi. Siswa juga sudah mampu mengendalikan dirinya saat melakukan pembelajaran secara mandiri. Selain itu, pemikiran kritis siswa mulai terbentuk. Dibuktikan dengan siswa berani mengemukakan pendapatnya di depan teman lainnya.

### **PEMBAHASAN**

Pembahasan hasil pengkajian untuk menemukan hasil dari problem yang dibahas dalam riset. Strategi pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas XI C SMA Negeri 1 Nglames digunakan untuk membantu mereka menulis cerita pendek berdasarkan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan temuan pengkajian, siswa kelas XI C SMA Negeri 1 Nglames sudah lebih mahir menulis teks cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan metode demonstrasi. Hal ini terlihat dari tahap pengkajian siklus I, siklus II, dan pra siklus terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil pra siklus menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang memperoleh nilai sempurna ketika menggunakan teknik pembelajaran problem based learning (PBL) menulis teks cerita pendek berdasarkan pengalaman sehari-hari sebelum melaksanakan pengkajian. Selaras dengan pengkajian prasiklus, rata-rata yang dihasilkan adalah 52,6. Berdasarkan pengkajian yang dilakukan pada siklus 1, kemampuan menulis teks cerita pendek siswa memperoleh skor rata-rata 66,2. Oleh karena itu, karena pengkajian siklus 1 belum dianggap komprehensif atau berhasil secara keseluruhan, maka dari siklus 1 hingga siklus 2 perlu dilakukan penyempurnaan. Oleh karena itu siklus I dan II memerlukan perbaikan. Dengan skor rata-rata kemampuan menulis cerpen sebesar 77,3, maka tugas pengkajian Siklus II dapat dianggap selesai. Data tersebut sudah melampaui ambang batas KKM yaitu 70 sehingga dianggap berhasil atau lengkap tergantung data pada siklus kedua.

### **SIMPULAN**

Siswa kelas XI C SMA Negeri 1 Nglames Kab. Madiun dapat menulis cerita pendek dengan lebih baik bila ketika diterapkan model pembelajaran berbasis proyek yang menggabungkan teknik demonstrasi. Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek yang dipadukan dengan teknik demonstrasi telah terbukti meningkatkan pemikiran kreatif siswa, terbukti dari data yang diberikan. Kreativitas ini kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Lebih lanjut yang menguatkan hal tersebut adalah data 34 siswa pada siklus I, dimana 19 siswa tuntas dan 15 siswa tidak tuntas. Hanya empat anak yang tidak tuntas pada siklus kedua atau terakhir, siswa yang tuntas berjumlah tiga puluh orang. Perubahan metode pengajaran guru dan jawaban siswa pada siklus 1 ke siklus 2 juga dapat dicapai melalui penerapan model pembelajaran proyek berbasis metode demonstrasi. Kesalahpahaman yang lebih sedikit akibat pengajaran, peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, semuanya dapat dilakukan lebih jelas, lebih nyata, lebih mahir bekerja dalam kelompok untuk memecahkan tantangan, dan lebih mampu mempresentasikan hasil proyeknya kepada teman-temannya dalam bentuk teks yang dibaca seperti cerita pendek. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang menunjukkan adanya peningkatan nilai dari siklus 1 ke siklus 2.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, F. (2019). Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dalam Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional 2019*, 71-90.
- Cut Rina, T. E. (2020). Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan MI/SD* , 150-158.
- Desi Pristiwanti, B. b. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 7911-7915.
- Dewi Noviyanti, A. A. (2020). Meningkatkan Daya pemahaman melalui Media cerita Pendek Siswa Kelas VIII SMP Alam Karawang. *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Sasindo Unpam 2019*, 249-254.
- Lastaria, S. A. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Rakyat pada Guru Bahasa Indonesia SMA Sekalimantan Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 123-132.
- Marini, S. M. (2020). Keterampilan Menulis Naskah Drama pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sungai Kakap. *EduIndo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Rahmi Dewanti, A. F. (2020). Metode Demonstrasi dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Pilar : Jurnsl Kajian Islam Kontemporer*, 88-98.
- Rosiana, L. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Strategi Priblem Based Learning berbantuan Media Wattpad di Siswa Kelas IX-1 SMP Pattimura Tahun Pelajaran 2021-2022. *Lembaga Publikasi Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan Karya Ilmiah Linggau (LP3MKIL)*, 81-91.
- Sukiman. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 72-81.
- Yossy Idris, H. E. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi melalui Metode Discovery dengan Menggunakan Media Gamvar Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia TA 2011/2012 Universitas Ekasakti Padang. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, 16-28.